

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi sumber utama untuk meningkatkan mutu masyarakat modern. Peningkatan mutu pendidikan ini tidak terlepas dengan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu sarana penyampaian ilmu dan pengetahuan. Menurut Burhanudin (2015, hlm. 20) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan “upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik baik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (humanisasi), organis, harmonis, dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan”. Sedangkan menurut Hamalik (2013, hlm. 79) menyatakan pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”.

Peningkatan kualitas melalui mutu pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, sesuai pasal 3 UU No.20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak hanya menjadikan manusia cerdas, tetapi juga berkarakter dan bermoral. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu beriman dan bertakwa. Karakter ini sebagai salah satu pondasi yang kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik dalam bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.

Pengembangan karakter dan moral anak merupakan tanggung jawab semua pihak yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pertama kali anak menerima pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Hal tersebut merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian anak. Di lingkungan masyarakat yang terjadi diluar keluarga dan diluar persekolahan, yang berasal dari kebiasaan. Sedangkan dilingkungan sekolah yang bertanggung jawab secara langsung adalah guru. Guru mempunyai peranan penting

sebab guru berinteraksi dengan murid secara langsung. Guru sebagai pendidik hendaknya senantiasa berpegang pada peraturan sekolah.

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Peraturan sekolah bertujuan untuk ketentraman, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Demikian pula disekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam sekolah, jam belajar dan jam istirahat (Maria J Wantah, 2005, hlm 151). Peraturan sekolah dibuat untuk mengembangkan karakter khususnya karakter disiplin. Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang (Akmaludin, 2019). Selain itu, kedisiplinan bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian dalam dirinya. Pembiasaan disiplin mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

Menurut Monawati, dkk. (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999, hlm. 82). Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan tinggi. Sikap atau perilaku yang diharapkan dari disiplin sekolah/kelas yaitu perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang tertuang dalam tata tertib sekolah/kelas. Siswa yang mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas.

Menurut Maria (2015, hlm. 140) Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Disiplin siswa di sekolah banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan

optimal. Dengan peraturan dan tata tertib yang diterapkan setiap hari serta dengan kontrol secara terus menerus, anak akan terbiasa berdisiplin. Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Buchari Alma dkk, 2010, hlm. 131).

Peristiwa pelanggaran peraturan sering terjadi di lingkungan sekolah. Contohnya yang terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Pucung II di Kabupaten Karawang, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: 1) siswa datang terlambat, 2) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, 3) tidak memperhatikan pelajaran, 4) berpakaian tidak rapih.

Siswa datang terlambat, hal itu terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun sesudah istirahat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan, berpakaian tidak rapi. Selain itu terdapat pula beberapa orang siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan. Hal ini biasa dilakukan setelah jam istirahat. Tata tertib yang ada di SD Negeri Pucung II, yaitu siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian seragam olahraga, pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas, keluar masuk kelas harus tertib, teratur, dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas, siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku dan alat-alat pelajaran, pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu kerja membersihkan kelas, siswa wajib mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib, dan lain-lain.

Peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui siswa yang disiplinnya rendah. Melalui hasil observasi di kelas IV tersebut, ditemukan adanya 4 siswa di kelas IV yang memiliki kedisiplinan rendah, seperti: ketaatan terhadap peraturan, dan kepatuhan terhadap guru, serta kebiasaan-kebiasaan ramai dikelas. Contohnya siswa asik bermain sendiri saat guru menyampaikan materi, siswa jalan-jalan di kelas dan membuat kegaduhan di kelas dengan berbicara sendiri, keluar kelas, dan

berpakaian tidak beraturan (baju dikeluarkan dan sepatu tidak dipakai sehabis olahraga). Siswa mengabaikan sikap disiplin, yang sebenarnya sikap itu sangat mendukung dalam pendidikan khususnya saat pembelajaran berlangsung.

Pentingnya kedisiplinan sebagai acuan ketaatan terhadap aturan sangatlah dibutuhkan utamanya bagi siswa sekolah dasar sebagai bekal mereka kelah menyongsong kehidupan di masyarakat nantinya dengan penuh rasa disiplin. Tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya.

Berdasarkan pentingnya rasa kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar dan dengan didukung beberapa uraian hasil observasi terhadap salah satu sekolah dasar di Kabupaten Karawang, Peneliti bermaksud meneliti mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa di SD tersebut. Oleh karena itu, sebagai tindakan nyata untuk mengetahui faktor rendahnya kedisiplinan ini akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Pucung II”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas IV salah satu SD kecamatan Kota Baru Karawang sebagai berikut:

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait kedisiplinan.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.
3. Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
5. Penyebab rendahnya kedisiplinan 4 siswa.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah 4 siswa kelas IV SD Negeri Pucung II yang mengalami rendah disiplin.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 4 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pucung II?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa Kelas IV di SD Negeri Pucung II Kabupaten Kawarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dan mengetahui tujuan disiplin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

b. Bagi Sekolah:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan juga sebagai masukan kelembagaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kedisiplinan belajar.

1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan. Berikut adalah rincian struktur organisasi pada skripsi ini:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: 1.1) Latar belakang masalah; 1.2) Identifikasi Masalah; 1.3) Fokus masalah; 1.4) Rumusan masalah; 1.5) Tujuan penelitian; 1.6) Manfaat penelitian; dan 1.7) Struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teoretik yang berisikan teori yang menunjang penelitian yang berkaitan dengan Identifikasi Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Pucung 1, yang terdiri dari: 2.1) Kedisiplinan siswa yang terdiri dari: 2.1.1) Pengertian Kedisiplinan; 2.1.2) Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kedisiplinan; 2.1.3) Unsur – Unsur Kedisiplinan; 2.1.4) Bentuk – Bentuk Kedisiplinan; 2.1.5) Cara Untuk Mencapai Disiplin yang Baik; 2.2) Tinjauan Penyebab Rendahnya Kedisiplinan; 2.3) Pertanyaan Penelitian; 2.4) Definisi Operasional.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisikan tentang: 3.1) Jenis Penelitian; 3.2) Subjek dan Lokasi Penelitian; 3.3) Instrumen Penelitian; 3.4) Teknik Keabsahan Data; dan 3.5) Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari 4.1) Deskripsi Lokasi Penelitian; 4.2) Deskripsi Hasil Penelitian; 4.3) Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan; 4.4) Keterbatasan Penelitian dan

Bab V merupakan bab kesimpulan dari penelitian ini yang terdiri dari 5.1) Simpulan; 5.2) Saran.